

**BIMBINGAN KREATIVITAS ANAK DALAM BERMAIN BALOK DI TK  
ISLAM PLUS MUTIARA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial Islam Strata I

**Disusun Oleh:**

**Amelia Nurbaiti Saputri**

**NIM : 09220057**

**Pembimbing:**

**Dr. Nurul Hak, M. Hum**

**NIP : 19700117 199903 1 001**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/950/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**BIMBINGAN KREATIVITAS ANAK DALAM BERMAIN BALOK DI TK ISLAM  
PLUS MUTIARA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AMELIA NURBAITI SAPUTRI  
Nomor Induk Mahasiswa : 09220057  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 10 Juni 2013  
Nilai Munaqasyah : B +

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

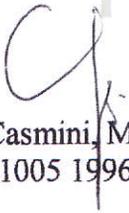
**TIM MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

Nailul Falah, S.Ag, M.Si  
NIP. 19721001 199803 1 003

Penguji II,

Penguji III,

  
Dr. Casmini, M.Si.  
NIP. 19711005 199603 2 002

  
Slamet, M.Si.  
NIP. 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 1 Juli 2013

Dekan,

  
Dr. H. Waryono, M.Ag  
NIP. 19701010 199903 1 002



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Amelia Nurbaiti Saputri

NIM : 09220057

Judul Skripsi : **Bimbingan Kreativitas Anak dalam Bermain Balok  
di Tk Islam Plus Mutiara Yogyakarta**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini, kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 Mei 2013

Dr. Nurul Hak, M. Hum

NIP. 19700117 1999903 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amelia Nurbaiti Saputri  
NIM : 09220057  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Bimbingan Kreativitas Anak dalam Bermain Balok di TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 1 Juli 2013

Yang menyatakan,



Amelia Nurbaiti Saputri  
NIM. 09220057

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Bapak dan Ibu ku tercinta

Eyang putri ku tercinta

Kakak dan Adikku tersayang

Keluarga Besar

Pendamping Hidupku

Gembel mania

Sahabat-sahabat ku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

Almamater UIN Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

## MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ  
بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

”Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”.<sup>1</sup>

(HR. Turmudzi)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Dikutip dari; [www.kumpulanHadist.com](http://www.kumpulanHadist.com), akses tanggal 20 Mei 2013

## KATA PENGANTAR

Segala Puji hanyalah milik Allah yang telah menyempurnakan nikmat-Nya untuk kita dan telah melimpahkan anugerah kepada kita dan tiada *illah* yang diibadahi dengan benar selain-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi akhir zaman, Nabi kita Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena telah dimudahkan untuk menyelesaikan skripsi ini. Selama proses penyusunan skripsi ini tentu banyak pihak yang bekerja sama membantu baik dalam bentuk informasi, saran kritik dan dukungan. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun belum sempurna. Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, dengan tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr.Waryono Abdul Ghofur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga proses pembentukan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
2. Nailul Falah, S.Ag, M.Si, selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dan ketua sidang munaqasah yang telah memberikan pengetahuan, dukungan, motivasi selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

3. Dr Nurul Hak. M, Hum. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan saran kritik yang membangun demi terbentuknya skripsi ini.
4. Dr Casmini, S. Ag., M. Si. selaku penasehat akademik dan penguji II yang telah memberikan saran yang membangun dan dukungan berarti selama penulis menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
5. Slamet, M.Si selaku penguji III terimakasih atas bimbingannya serta kritik dan saran yang membangun selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas dan segenap Karyawan yang telah memberikan pengetahuan, motivasi dan pelayanan administrasi sehingga dalam menuntut ilmu dapat berjalan dengan lancar.
7. Pimpinan dan seluruh Staff UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan pelayanan secara maksimal sampai terselesaikannya skripsi ini.
8. Densi Kurniawati, A.Md selaku kepala sekolah TK Islam Plus Mutiara yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian skripsi.
9. Segenap petugas wakil bidang kurikulum, kesiswaan, segenap staff tata usaha, wali kelas A3, Guru Pendamping Sentra bermain Balok, dan siswa kelas A3. terimakasih atas segala informasi yang diberikan demi terbentuknya skripsi ini.

10. Kedua orang tuaku terimakasih atas kerja keras, bimbingan, perhatian dan kasih sayang sampai penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
11. Kakak dan adik ku, terimakasih telah memberikan keceriaan dan motivasi demi kelancaran skripsi ini.
12. Keluarga besar (Eyang Putri, Pak Dhe, Budhe, Om, Tante Dan Sepupu, Keponakan) Terimakasih atas dukungan dan nasehatnya
13. Pendamping hidup ku yang telah memberikan motivasi yang sangat berarti.
14. Gembel mania begitu sebutannya untuk sahabat-sahabat terdekat ku, terima kasih atas dukungan dan kebersamaan kita selama ini.
15. Seluruh sahabat–sahabat jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk kebersamaan kita selama ini, jaga ukhuwah yang terjalin selama ini. Sukses untuk kita semua.

Semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat, kebahagiaan dan kesuksesan dunia akhirat kepada kita semua. Penulis berharap skripsi ini berguna bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 1 Juli 2013

Amelia Nurbaiti Saputri

## ABSTRAKSI

AMELIA NURBAITI SAPUTRI, *Bimbingan Kreativitas Anak dalam Bermain Balok di TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Pada penelitian ini akan menjawab dua masalah yakni *pertama*, bagaimana bimbingan bermain balok di TK Plus Islam Mutiara dapat menimbulkan kreativitas anak? *Kedua*, apa saja yang menjadi faktor keberhasilan anak dalam bermain balok di TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta? Penelitian ini jika dilihat dari jenisnya merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan dari sifatnya adalah penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan informasi tentang penelitian ini, peneliti menggunakan langkah perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun prosedur pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi nonpartisipan dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan kreativitas anak dalam bermain balok dapat berkembang dengan ditunjukkan hasil peningkatan kreativitas siswa, yakni dari jumlah siswa 19 orang menunjukkan hasil pada Siklus I dan II dengan skenario perbaikan Rencana Kegiatan Harian (RKH) 1 sampai 10. Berdasarkan pada penelitian ini, analisis tersebut pada siklus II RKH 10 telah mencapai standar minimal dari 70 %, yakni mencapai 89,5 % anak dapat mengerjakan dengan benar dan mampu berkreasi lebih.

Pada proses evaluasi yang dilakukan guru dalam proses bimbingan untuk meningkatkan kreativitas anak berhasil dicapai dengan berdasarkan pada indikator yang ditinjau dari rumusan teori. Hasil dari indikator tersebut dilaksanakan dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh anak, anak dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, anak dapat meningkatkan kemampuan mengelola gerakan tubuh dan koordinasi dengan teman, dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya.

Kata Kunci: *Bimbingan Kreativitas Anak dan Bermain Balok*.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAKSI .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Telaah Pustaka .....	12
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metode Penelitian.....	28
I. Sistematika Pembahasan .....	38

## BAB II GAMBARAN UMUM TK ISLAM PLUS MUTIARA

A. Profil Objek Penelitian.....	40
1. Latar Belakang Berdirinya TK Islam Plus Mutiara .....	40
2. Visi, Misi dan Tujuan Yayasan.....	41
3. Pilar Pendidikan TK Islam Plus Mutiara .....	42
4. Perkembangan Dasar Pendidikan Anak.....	43
5. Sentra Permainan di TK Islam Plus Mutiara .....	46
6. Guru dan Siswa di TK Islam Plus Mutiara .....	49
B. Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	51
1. Waktu Pelaksanaan Siklus I.....	51
2. Waktu Pelaksanaan Siklus II.....	52
3. Tema Pelaksanaan Penelitian.....	52
C. Deskripsi Persiklus.....	52
1. Tindakan Siklus I .....	54
2. Tindakan Siklus II.....	62

## BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penilaian Per-Siklus.....	72
1. Hasil Penilaian Siklus I.....	72
2. Hasil Penilaian Siklus II.....	77
B. Skenario Perbaikan Per-Siklus.....	82
1. Skenario Perbaikan Siklus I.....	82
2. Skenario Perbaikan Siklus II .....	99

C. Analisis Hasil Penelitian .....	116
D. Bimbingan Bermain Balok yang Menimbulkan Kreativitas Anak .....	119
1. Pelaksanaan dan Temuan-Temuan.....	119
2. Hubungan Antara RKH dan Skenario Perbaikan.....	121
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	125
B. Saran-saran.....	126
C. Kata Penutup.....	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Tema semester 1 dalam ranah ruang lingkup .....	44
Tabel 2: Tema semester 2 dalam ranah ruang lingkup .....	44
Tabel 3: Guru dan Pegawai TK Islam Plus Mutiara TA 2012/2013.....	49
Tabel 4: Siswa Kelas A3 TK Islam Plus Mutiara tahun ajaran 2012/2013 .....	50
Tabel 5: Tabel Jadwal Pelaksanaan Siklus I.....	51
Tabel 6: Tabel Jadwal Pelaksanaan Siklus II.....	52
Tabel 7: Deskripsi Tindakan Siklus dalam PTK.....	53
Tabel 8: Rencana Kegiatan Siklus I.....	58
Tabel 9: Instrumen data observasi.....	61
Tabel 10: Rencana Kegiatan Siklus .....	67
Tabel 11 : Instrumen data observasi.....	69
Tabel 13: Rekapitulasi hasil penilaian kelompok A3 Siklus I.....	72
Tabel 14: Observasi dan pengamatan .....	73
Tabel 15: Rekapitulasi hasil penilaian kelompok A3 Siklus II.....	77
Tabel 16: Hasil observasi dan pengamatan.....	78
Tabel 17: Hasil obsevasi dan pengamatan pemberian tugas mengerjakan tugas membuat jajaran balok dengan tertutup di atas dan menempatkan dua balok sejajar yang berjarak.....	84
Tabel 18: Hasil obsevasi dan pengamatan pemberian tugas membuat jajaran balok dengan ruang tertutup mendatar dan membuat kotak seperti kotak terbuka dari empat atau lebih balok-balok.....	88

Tabel 19: Hasil obsevasi dan pengamatan pemberian tugas mengerjakan tugas membuat daerah mendatar dari balok dan menumpuk satu atau lebih lapisan dari balok dan menyusun bangunan tiga dimensi yang penuh tidak berongga .....	91
Tabel 20: Hasil observasi dan pengamatan pemberian tugas membuat atap pada bangunan seperti kotak yang terbuka, menjadi ruang tertutup tiga dimensi dan membuat salinan balok dari tiga dimensi.....	95
Tabel 21: Hasil obsevasi dan pengamatan pemberian tugas bangunan-bangunan garis lurus .....	98
Tabel 22: Hasil obsevasi dan pengamatan pemberian tugas mengerjakan tugas membuat jajaran balok dengan tertutup di atas dan menempatkan dua balok sejajar yang berjarak.....	102
Tabel 23: Hasil obsevasi dan pengamatan pemberian tugas membuat jajaran balok dengan ruang tertutup mendatar dan membuat kotak seperti kotak terbuka dari empat atau lebih balok-balok.....	105
Tabel 24: Hasil obsevasi dan pengamatan pemberian tugas mengerjakan tugas membuat daerah mendatar dari balok dan menumpuk satu atau lebih lapisan dari balok dan menyusun bangunan tiga dimensi yang penuh tidak berongga .....	109
Tabel 25: Hasil obsevasi dan pengamatan pemberian tugas membuat atap pada bangunan seperti kotak yang terbuka, menjadi ruang tertutup tiga dimensi dan membuat salinan balok dari tiga dimensi.....	112

Tabel 26: Hasil obsevasi dan pengamatan pemberian tugas bangunan-bangunan garis lurus .....	115
Tabel 27: Analisis Hasil Evaluasi .....	116



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebelum memasuki pembahasan selanjutnya, ada beberapa hal yang perlu diperjelas dari kalimat judul penelitian ini. Penegasan ini menjadi penting ketika bisa membatasi persoalan dan menghindari salah penafsiran dari berbagai pihak. Artinya, dengan adanya penegasan setiap kata, maka semuanya menjadi jelas, terarah dan mudah dipahami. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam judul **"Bimbingan Kreativitas Anak dalam Bermain Balok di TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta"** adalah:

#### **1. Bimbingan**

Bimbingan diartikan sebagai proses bantuan kepada individu dalam mencapai tingkat perkembangan individu optimum. Ada dua kunci yang perlu digaris bawahi dalam definisi ini. *Pertama*, memfasilitasi individu untuk mengembangkan kemampuan memilih dan mengambil keputusan atas tanggung jawab sendiri. *Kedua*, perkembangan optimum adalah perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang dianut.<sup>1</sup>

Bimbingan yang di maksud dalam penelitian ini adalah proses memfasilitasi perkembangan individu di dalam lingkungannya. Perkembangan terjadi melalui interaksi secara sehat antara individu

---

<sup>1</sup> Abraham Maslow, *Towards A Psychology of Being*, (New York: The Viking Press, 1988), hlm. 70-72.

dengan lingkungan, dan dalam hal ini adalah guru dan anak di TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta.

## 2. Kreativitas Anak

Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, dalam bentuk suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru.<sup>2</sup> Dalam pengertian lain Hurlock berpendapat bahwa kreativitas merupakan ekspresi tertinggi keterbakatan dan sifatnya terintegrasi, yaitu sintesa dari semua fungsi dasar manusia yaitu; berfikir, merasa, menginderakan dan intuisi (*basic function of thinking, feelings, sensing and intuiting*)”.

Sedangkan, anak adalah seorang manusia dalam proses menuju kematangan. Seperti halnya anak akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasa aman dan nyaman dalam lingkungannya. Berdasarkan undang-undang definisi anak adalah seseorang yang belum berusia delapan belas tahun, termasuk anak dalam kandungan.<sup>3</sup> Namun dalam penelitian ini yang dimaksudkan anak adalah batasan usia dari 0-8 tahun. Seperti dalam istilah psikologi perkembangan masa anak itu memiliki fase-fase tertentu untuk mengembangkan kreatifitasnya.

Maka dari itu kreatifitas anak dalam penelitian ini adalah proses anak dalam melakukan perihwal baru dengan belajar dari hal-hal sederhana sampai yang kompleks, dari yang konkrit ke abstrak, dari

---

<sup>2</sup> Hurlock dan Basuki, lihat dalam; [www.labschool-unj.sch.id](http://www.labschool-unj.sch.id), akses tanggal 12 Desember 2012.

<sup>3</sup> Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak Pasal 1 ayat 1

yang berupa gerakan ke bahasa verbal, dan dari diri sendiri ke interaksi dengan orang lain. Sehingga menghasilkan pola asah kognitif dalam cara berpikir yang menyentuh pada sensorik halus anak.

### **3. Bermain Balok**

Bermain adalah sebuah kegiatan rileksasi untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri untuk tujuan penyesuaian sensorik halus agar tidak stres. Pengertian balok adalah potongan-potongan kayu polos (tanpa dicat), sama tebalnya panjang dua kali atau empat kali sama besarnya dengan satu unit balok. Sedikit bentuk kurva, bentuk silinder dan setengah dari potongan-potongan balok juga disediakan, tetapi semua dengan panjang yang sama sesuai dengan ukuran balok dasar.<sup>4</sup>

Bermain balok yang di maksud dalam penelitian ini adalah tata cara dan pelaksanaan dari keterampilan mengolah balok untuk mengekspresikan pengalaman mereka dengan cepat dan memainkannya secara kreatif. Hal yang menarik dari permainan balok yaitu banyak pengalaman menarik yang dapat dituangkan anak-anak secara kreatif dalam membangun balok-balok tersebut, apalagi dengan diarahkan oleh pendidik atau orang tua. Sehingga capaian yang akan dicapai dalam kajian ini adalah tentang kognitif dan psikomotorik halus anak.

### **4. Taman Kanak-kanak (TK) Islam Plus Mutiara**

Taman kanak-kanak (TK) adalah taman tempat pengasuhan anak maupun tempat memupuk kreativitas kemampuan kognitif anak.

---

<sup>4</sup> Panduan Praktis Pendidikan PAUD “bermain balok”, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah, balai pengembangan pendidikan luar sekolah dan pemuda regional Jawa Tengah 2007, hlm. 2.

Sedangkan memakai istilah mutiara adalah sebuah permata yang sangat berharga. Mutiara menjadi simbol keindahan dan sesuatu yang bernilai tinggi. Sebagaimana anak adalah titipan Allah swt.<sup>5</sup>

Maka dari itu, TK Islam Mutiara menyadari sedemikian pentingnya pendidikan di usia kanak-kanak tersebut maka tumbuh keinginan untuk mengabdikan sedikit ilmu yang dimiliki untuk membangun sebuah lembaga pendidikan anak.

Dari pemaparan judul penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kreativitas anak dalam bermain balok di TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta adalah proses memfasilitasi perkembangan individu dalam mengembangkan kreativitas anak melalui bermain balok. Kemudian, dilandasi dengan rumusan psikologi yang tujuan awal adalah mengembangkan psikomotorik halus anak agar mampu mengembangkan kemampuannya melalui permainan-permainan balok.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pandangan psikologi tentang kognitif menyatakan bahwa cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas output pendidikan adalah pengembangan program-program pembelajaran yang dapat mengoptimalkan keterlibatan mental intelektual pembelajar pada setiap jenjang belajar.<sup>6</sup> Teori belajar

---

<sup>5</sup> Asiah, "Pengembangan Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Kognitif dengan Metode Praktek Langsung Membuat Bangunan dengan Balok Menjadi Bentuk Kolam Renang pada TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta", *dalam Laporan Penelitian dan Analisis* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka UPBJJ Yogyakarta, 2011).

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 70-73.

psikologi kognitif memfokuskan perhatiannya kepada bagaimana dapat mengembangkan fungsi kognitif individu agar mereka dapat belajar dengan maksimal. Faktor kognitif bagi teori belajar kognitif merupakan faktor pertama dan utama yang perlu dikembangkan oleh para guru dalam membelajarkan peserta didik, karena kemampuan belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh sejauh mana fungsi kognitif peserta didik dapat berkembang secara maksimal dan optimal melalui sentuhan proses pendidikan.

Selain itu, dalam teori psikologi pun istilah lain dalam memajukan suatu pembelajaran tidak hanya dilihat dari segi kognitif saja. Tetapi dalam lain pihak, psikomotorik dan afektif dalam diri anak didik butuh diperhatikan. Semisal, dalam kemampuan bermain balok bagi anak usia dini, yang bertujuan untuk kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar. Jadi, sangat penting dalam melaksanakan percobaan bagi anak-anak usia dini untuk memperoleh gambaran tentang bermain yang dalam pendidikan penting untuk kemajuan berpikir anak.

Peranan guru/pembimbing/pamong menurut psikologi kognitif ialah bagaimana dapat mengembangkan potensi kognitif yang ada pada setiap peserta didik. Jika potensi kognitif yang ada pada setiap peserta didik telah dapat berfungsi dan menjadi aktual oleh proses pendidikan di sekolah, maka peserta didik akan mengetahui dan memahami serta menguasai materi pelajaran yang dipelajari di sekolah melalui proses belajar mengajar di kelas.<sup>7</sup>Jadi, Faktor kognitif merupakan jendela bagi masuknya berbagai

---

<sup>7</sup> Endang Poerwati dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*. (Malang: UUM Press, 2002), hlm. 81.

pengetahuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar mandiri maupun kegiatan belajar secara kelompok.

Kemudian, Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan sebagainya. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku).<sup>8</sup>

Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif dengan materi kedisiplinan menurut agama Islam sebagaimana telah dikemukakan pada pemberian materi terdahulu, maka wujud nyata dari hasil psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif—afektif.<sup>9</sup> Tak ayal, jika nuansa perkembangan anak usia dini apabila ranah utama yang harus dikembangkan adalah pemahaman kognitif

---

<sup>8</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 78-80.

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1989), hlm. 123.

selanjutnya bisa diarahkan kedalam hal keterampilan, dalam hal ini adalah memicu kreativitas perkembangan dalam belajar.

Namun, sebelum itu yang membuat penulis tertarik dalam melakukan penelitian adalah tentang pendidikan anak usia dini. Sebagaimana dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>10</sup>

Pada dasarnya, prinsip pendidikan anak usia dini adalah berorientasi pada kebutuhan anak. Kegiatan pembelajaran yang mengharuskan selalu ditujukan pada pemenuhan kebutuhan perkembangan anak secara individu. Maka kegiatan belajar dilakukan melalui bermain. Dengan bermain yang menyenangkan dapat merangsang anak untuk melakukan eksplorasi dengan

---

<sup>10</sup> Undang-undang pendidikan satuan nasional tentang pedoman Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pasal 1 ayat 14.

menggunakan benda-benda yang ada, sehingga anak menemukan pengetahuan dari benda-benda yang dimainkannya.<sup>11</sup>

Namun, kenyataan yang muncul terkadang tidak seperti yang diharapkan seperti asumsi teori yang disebutkan di atas. Banyak permasalahan-permasalahan yang muncul ketika dihadapkan pada situasi di lapangan yang terkait dengan salah satu faktor kognitif yaitu pemahaman anak-anak dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan pengamatan penulis, ditemukan persoalan-persoalan yang muncul ketika melakukan intervensi terhadap anak usia dini yang dilakukan oleh pendidik (guru/pamong/kader), terhadap proses bermain anak yang dinilai monoton dan kaku.

Ada berbagai alasan yang menyebabkan kurangnya motivasi anak-anak usia dini dalam memoles kognitif melalui proses bermain tersebut. Diantaranya adalah kurang minat dan motivasi, kejenuhan dengan strategi yang monoton dalam melakukan pola bermain bagi anak. Dan dapat diambil suatu pertanyaan, apa yang dilakukan oleh pihak pendidik pada TK Plus Mutiara Islam Yogyakarta dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif sehingga dapat memicu perkembangan kreativitas melalui ranah psikomototrik halus anak-anak usia dini.

Karena hal tersebut merupakan cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu pelaksanaan pendidikan harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah. Karena itulah suatu pengaruh adalah merupakan hasil

---

<sup>11</sup> Pedoman Penerapan Pendekatan “Beyond Centers and Circles Time (BCCT) (Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini)”, dalam Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah, 2006.

eksperimen. Kita tahu suatu konsep yang dieksperimenkan harus lebih lulus teori, dengan kata lain suatu konsep yang telah diterima secara teoritis yang lebih dieksperimenkan. Bermain berasal dari kata 'main' yang memiliki arti berbuat sesuatu untuk menyenangkan hati dengan menggunakan alat-alat atau tidak. Bermain adalah kegiatan yang dapat menimbulkan kesenangan bagi anak dan bermain dilakukan dengan suka rela tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. Kegiatan bermain tersebut tidak mempunyai aturan kecuali yang ditetapkan oleh pemain itu sendiri. Anak mendapatkan kebahagiaan dan kegembiraan melalui kegiatan bermain.

Alasan untuk memilih TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta, secara garis besar TK Islam Plus Mutiara yang beralamat di Manggis Baturetno Banguntapan Bantul Yogyakarta masih terbilang muda. TK Islam Plus mutiara memiliki semboyan cakap, mandiri dan percaya diri. Cakap, berarti anak mampu mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangannya, serta anak mampu membaca Quran dan koran. Mandiri, berarti anak mampu melayani dirinya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Percaya diri, berarti anak mampu mengembangkan diri dan aktualisasi diri tanpa ada hambatan psikis. Tiga hal tersebut dicapai melalui berbagai kegiatan, baik intra kurikuler maupun ekstra kurikuler.<sup>12</sup>

Kekhasan sekaligus keunggulan yang ada di TK Mutiara nampak pada karakter anak yang lebih mandiri dibanding dengan teman seusianya. Juga kegiatan religius anak yang dibiasakan setiap hari di sekolah, mulai dari

---

<sup>12</sup> Lihat dalam; <http://www.blogspa.wordpress.com>, akses tanggal 8 Desember 2012.

mengucapkan salam, membaca doa, perilaku sopan santun sampai pada pelaksanaan sholat setiap hari. Selain itu, yang menjadi menarik sesuai dengan landasan awal, jika kita melihat TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta ini betul-betul berdiri atas ide yang berkeinginan untuk berperan serta dalam pendidikan, lebih khusus adalah pendidikan anak. Maka sangat wajar jika kita meneladani dan patut untuk dijadikan objek penelitian dari kajian ini. Selain gagasan berilian yang baik, guna mengisi program cerdas untuk megimbangi pentingnya pendidikan, di sisi lain memang betul dalam proses pendidikan itu yang paling urgen adalah membina anak usia dini, dalam ranah perkembangan selanjutnya. Jadi, sangat bagus ketika penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini untuk menjadi manusia utuh yang berpribadi luhur ke depannya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bimbingan bermain balok di TK Plus Islam Mutiara dapat menimbulkan kreativitas anak?
2. Apa saja yang menjadi faktor keberhasilan anak dalam bermain balok di TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bimbingan kreativitas anak dalam bermain balok di TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor kreativitas apa saja yang menjadi acuan bermain balok bagi anak di TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini, akan ditemukan tingkat efektifitas pembelajaran dengan proses bimbingan kreativitas anak dalam bermain balok dan meningkatkan pemahaman anak-anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam meningkatkan daya kreativitas. Daripada itu, diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan bimbingan dan konseling Islam khususnya tentang psikologi perkembangan anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi anak-anak

- 1) Anak-anak lebih berperan aktif dalam bermain balok.
- 2) Membantu anak-anak untuk menguasai dan memahami fungsi dari bermain balok sehingga mereka mengetahui bahwa hal

tersebut mampu memberikan kekuasaan diri dalam mengembangkan kreativitas.

b. Bagi Pendidik (Guru/Kader/Pamong)

- 1) Dapat merencanakan proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif dan efisien.
- 2) Dapat mengetahui permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran secara langsung serta untuk mencari solusi dalam memecahkan masalah.
- 3) Memperoleh informasi kemajuan dan keberhasilan anak-anak usia dini dalam belajarnya.

c. Bagi TK/Yayasan

- 1) Mendapatkan informasi tentang peningkatan proses kognitif anak dengan memperoleh pengetahuan materi belajar bermain balok.
- 2) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam bimbingan kreativitas anak dalam bermain balok.

## **F. Telaah Pustaka**

Berangkat dari survei yang penulis telusuri diberbagai media mulai dari UPT-Strata-1 (UPT-S1) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, menunjukkan bahwa kajian untuk tulisan skripsi yang terkait dengan penelitian ini adalah *pertama*, Sofiyani tentang Tujuh Pilar Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak

Kanak Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta.<sup>13</sup> Karya ini membahas tentang pembelajaran agama Islam pada anak-anak. Dalam kajian ini subjek penelitiannya berbeda, tapi secara objek penelitian ini sama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan prosedur pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Secara substantif dalam kajian penelitian dengan karya yang sebelumnya tidak memiliki kesamaan yang cukup signifikan.

*Kedua*, karya Siti Rohmah tentang Quantum Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta.<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam objek yang dikaji di TK yang sama. Tetapi dalam hasil dari penelitian ini tidak ada yang sama. Bila dilihat dari judul penelitian ini fokus tentang pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini. Sehingga secara substansi tidak ada kemiripan yang signifikan.

Sejauh ini dengan melihat kepustakaan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga penelitian yang menjadi objek kajian di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul, kami baru menemukan dua orang karya seperti yang tercantum di atas. Adapun skripsi yang secara esensi sama tetapi makna dalam penelitian berbeda adalah karya Aminah tentang Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK IT/Play Group Pesantren

---

<sup>13</sup> Sofiyani, "Tujuh Pilar Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak Kanak Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta", *skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009).

<sup>14</sup> Siti Rohmah, "Quantum Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta", *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2009).

Anak Internasional Genius Kids Krapyak Sewon Bantul.<sup>15</sup>Karya ini membahas tentang cara guru mengembangkan kreativitas terhadap anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan prosedur pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Namun, objek dalam penelitian ini di TK IT/Play Group pesantren anak di Krapyak. Secara hasil penelitian tidak ada kemiripan dengan hasil yang kami teliti dalam kajian ini.

Adapun beberapa buku yang berhubungan dan menjadi bahan rujukan dalam penelitian ini diantaranya karya Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati yang berjudul Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak.<sup>16</sup>Selanjutnya, karya Shoba Dewey Chugani yang berjudul anak yang cerdas, anak yang bermain: kembangkan potensi anak anda melalui kegiatan bermainnya.<sup>17</sup> Sebetulnya masih banyak referensi yang dijadikan bahan acuan dalam penelitian ini. Tetapi untuk menghemat kajian dan lebih spesifikasi kajian, maka cukup yang tertera pada bagian di atas.

Dalam penelusuran kepustakaan, sejauh penulis ketahui, belum ditemukan karya yang membahas sesuai dengan topik ini. Meskipun terdapat karya ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan skripsi ini. Oleh karena itu, sejauh ini yang membahas tentang penelitian ini tidak ada yang terlalu signifikan kesamaannya. Namun, telah kamu cantumkan seperti tertera di atas

---

<sup>15</sup> Aminah, "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK IT/Play Group Pesantren Anak Internasional Genius Kids Krapyak Sewon Bantul", *Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2007).

<sup>16</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010).

<sup>17</sup>Shoba Dewey Chugani , "Anak Yang Cerdas, Anak Yang Bermain: Kembangkan Potensi Anak Anda Melalui Kegiatan Bermainnya", (Jakarta: Gramedia, 2009).

ada beberapa penelitian yang objeknya sama, tetapi subjek dan metode penelitian yang mereka gunakan tidak sama. Jadi secara keseluruhan dari hasil yang ditemukan tidak ada kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam penelitian ini bisa dikategorikan secara ide dan gagasan belum ada yang sama, sehingga bisa dikategorikan penelitian ini bukan hasil plagiarisme.

## G. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Tentang Bimbingan

#### a. Pengertian Bimbingan

Pendidikan berbicara tentang persoalan fokus dan tujuan. Dari dasar inilah hakikat pendidikan adalah upaya membantu manusia untuk menjadi apa yang bisa diperbuat dan harus menjadi berada. Untuk itu dalam menuju proses tersebut dibutuhkan proses bimbingan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>18</sup> Tujuan bimbingan itu ada tiga fungsi pendidikan yaitu, fungsi *pengembangan*, mengembangkan individu sesuai dengan fitrahnya (potensi), *peragaman*(diferensiasi), membantu individu memilih arah perkembangan yang tepat sesuai dengan potensinya, dan *integrasi*, membawa keragaman perkembangan ke arah tujuan yang sama dengan hakikat manusia untuk menjadi pribadi yang utuh (kaffah).<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Carl Bereiter, *Must We Educate?*, (Englewoods Cliff New Jersey: Prentice-Hall, 1973), hlm. 6.

<sup>19</sup> Sunaryo Kartadinata, *Profil Kemandirian dan Orientasi Timbangan Sosial Mahasiswa Serta Kaitannya dengan Perilaku Empatik dan Orientasi Nilai Rujukan*, tidak diterbitkan disertasi, (Bandung: FPS IKIP Bandung, 1988).

Dalam upaya membantu manusia menjadi pribadi yang utuh, bimbingan dan konseling peduli terhadap pengembangan kemampuan nalar yang kreatif untuk hidup baik dan benar. Upaya bimbingan dalam merealisasikan fungsi-fungsi pendidikan seperti disebutkan terarah kepada upaya membantu individu, dengan kreatif nalarnya, untuk memperluas, menginternalisasi, memperbaharui, dan mengintegrasikan sistem nilai ke dalam perilaku sendiri. Dalam upaya semacam itu, bimbingan dan konseling amat mungkin menggunakan berbagai metode dan teknik psikologis, untuk memahami dan memfasilitasi perkembangan individu, akan tetapi tidak berarti bahwa bimbingan dan konseling adalah psikologis terapan, karena bimbingan dan konseling tetap bersandar dan terarah pada pengembangan manusia sesuai dengan hakikat esensialnya.<sup>20</sup>

#### **b. Bimbingan Kreativitas Anak**

Sebagaimana diketahui, pengertian bimbingan dalam kreativitas anak menurut Oemar Hamalik, adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.<sup>21</sup> Sedangkan, Sardiman A.M. menyatakan bimbingan kreativitas merupakan suatu proses interaksi

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 40.

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 28.

antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.<sup>22</sup>

Dari semua pengertian bimbingan tersebut, dalam penelitian ini kami akan membatasi masalah persoalan bimbingan kreativitas anak yang khusus dalam bidang peningkatan kreativitas pengasahan psikomotorik halus anak dengan bermain balok. Maka sesuai dengan definisi tersebut ada dua aspek bimbingan yang akan menjadi fokus permasalahan yaitu aspek pribadi, dan aspek belajar. Dari dua aspek tersebut yang menjadi fokus bidang bimbingan adalah tentang perkembangan psikologi anak usia dini.

### **c. Tujuan Bimbingan Dalam Konteks Islam**

Pendidikan Islam mengandung ajaran tentang berbagai nilai luhur dan mulia bagi manusia untuk mencapai harkat kemanusiaan dan kebudayaannya. Nilai-nilai luhur dan mulia tersebut ditulis dalam sebuah buku pelajaran agama yang dibaca oleh peserta didik dan diajarkan oleh guru. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru merupakan faktor pendukung terbentuknya kreativitas anak didik.

Pembentukan kreativitas anak dapat melalui hapalan ajaran agama atau melalui cerita sifat Nabi, melainkan melalui tindakan seperti contoh perilaku guru itu sendiri yang menjadi panutan peserta didik, simulasi dan bermain peran tokoh nabi, sahabat nabi, atau tokoh fiktif yang memiliki sifat baik dan buruk. Pembentukan kreativitas

---

<sup>22</sup> Arief S . Sadiman, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 22.

anak melalui pendidikan agama dapat juga dilakukan melalui praktek ibadah antara lain (1) menumbuhkan rasa cinta dan gemar membaca kitab suci agama masing-masing peserta didik, (2) mengajak peserta didik untuk praktek ibadah ditempat ibadahnya masing-masing, (3) mengundang tokoh agama, kyai atau pendeta.<sup>23</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Kreativitas Anak

### a. Pengertian Kreativitas Anak

Secara umum kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berfikir tentang sesuatu dengan suatu cara yang baru dan tidak biasa (unusual) dan menghasilkan penyelesaian yang unik terhadap berbagai persoalan. Selain dari apa yang telah disebutkan di atas, maka untuk memahami pengertian kreativitas, maka Rhodes mengemukakan bahwa ada beberapa tinjauan yang harus dikaji. Adapun definisi kreativitas itu dapat dikaji melalui *the Four P's of Creativity* (person, product, process, and press).<sup>24</sup>

Kreativitas sebagai pribadi (*person*), kreativitas itu mencerminkan keunikan individu dalam pikiran-pikiran dan ungkapan-ungkapan. Hal ini dipertegas oleh Paul Swartz bahwa kreativitas merupakan ekspresi tertinggi individualitas manusia.<sup>25</sup> Kreativitas sebagai produk, suatu karya dapat dikatakan kreatif, jika karya itu merupakan suatu ciptaan yang baru atau orisinal dan bermakna bagi

<sup>23</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 21-22.

<sup>24</sup>Munandar Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1999), hlm. 89.

<sup>25</sup>Feldman, R.S, *Social Psychology*, (London: Prentice-Hall, 1998), hlm. 70.

individu atau lingkungan. Lebih jauh diungkapkan oleh Jhon A. Glover bahwa ada tempat pemberangkatan yang terbaik, yaitu kriteria yang dianggap cukup representatif oleh sebagian besar para ahli psikologi dalam mendefinisikan kreativitas. Kriteria yang dimaksudkan adalah sipat kebaruan (*novelty*) dan kegunaan (*utility*).

Kreativitas sebagai proses (*process*) yaitu bersibuk diri secara kreatif yang menunjukkan kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas dalam berfikir. Spearman berpendapat bahwa berfikir kreatif pada dasarnya merupakan proses melihat atau menciptakan hubungan antara proses sadar dan dibawah sadar.<sup>26</sup>

#### **b. Perkembangan Kreativitas Anak**

Hurlock menegaskan bahwa hasil sejumlah studi kreativitas menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas mengikuti suatu pola yang dapat diramalkan. Ada sejumlah variasi di dalam pola ini. Demikian juga ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap variasi-variasi tersebut, diantaranya: jenis kelamin, status sosio-ekonomi, posisi urutan kelahiran, ukuran besar anggota keluarga, lingkungan kota versus desa, dan intelegensi.<sup>27</sup>

*Pertama*, anak-anak lelaki menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi daripada anak perempuan, terutama di masa-masa perkembangan. Di sebagian masyarakat, anak lelaki mendapat perlakuan yang berbeda dari anak perempuan. Anak lelaki mendapat

---

<sup>26</sup> Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 50.

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 96.

kesempatan yang lebih banyak daripada anak perempuan untuk hidup mandiri, lebih mendapat kesempatan untuk menghadapi resiko, mendapatkan kesempatan dari orang tua dan guru untuk berinisiatif dan menampilkan keasliannya.

*Kedua*, anak-anak yang berlatar belakang sosio-ekonomis lebih tinggi cenderung lebih kreatif daripada anak-anak yang berlatar belakang rendah. Kelompok pertama diduga mendapatkan perlakuan orangtua yang lebih demokratis, sementara kelompok keduanya lebih banyak mendapat perlakuan otoriter.

*Ketiga*, bahwa anak posisi kelahiran berbeda menunjukkan tingkat kreativitas yang berbeda. Pernyataan ini memiliki implikasi bahwa lingkungan memiliki kedudukan yang lebih penting dari pada keturunan. Anak tengah dan anak bungsu memungkinkan lebih kreatif daripada anak sulung. Anak sulung cenderung mendapat tekanan yang lebih besar untuk memenuhi harapan orang tua daripada anak berikutnya. Sehingga mereka lebih dikehendaki sebagai konformis daripada pencetus ide.

*Keempat*, anak-anak dari keluarga kecil cenderung lebih kreatif daripada anak-anak dari keluarga besar. Hal ini disebabkan oleh pengasuhan dalam keluarga besar menuntut sikap yang lebih otoriter guna bisa mengendalikan anak yang banyak itu. Perlakuan yang otoriter cenderung menghambat perkembangan kreativitas. Sebaliknya anak dari keluarga kecil cenderung mendapat lebih banyak perlakuan

yang demokratis. Sikap tersebut memungkinkan bisa mendukung terciptanya suasana dan sikap yang favorable untuk pengembangan kreativitas.

*Kelima*, anak-anak dari lingkungan kota cenderung lebih kreatif daripada anak-anak dari lingkungan desa, karena yang pertama lebih banyak mendapatkan lingkungan yang lebih memberikan stimulasi dalam pengembangan kreativitas. Di kota-kota lebih banyak tempat-tempat, objek-objek, benda-beda, dan tantangan-tantangan yang mengundang setiap untuk mengembangkan kemampuan kreatif. Setimulan-setimulan ini mendaorong dan mendukung peningkatan kreativitas anak-anak kota, pada kenyataanya mereka akhirnya memiliki kreativitas yang lebih tinggi dari pada anak desa.

Terakhir untuk anak se-usia, anak-anak yang cerdas menunjukkan kemampuan kreatif yang lebih dari pada anak-anak yang kurang cerdas. Yang pertama cenderung memiliki ide-ide yang lebih baru ingin mengatasi situasi konflik sosial dan mampu merumuskan lebih banyak alternatif pemecahan terhadap konflik-konflik itu, juga beralasan bahwa anak-anak yang cerdas pada akhirnya pantas dipilih sebagai pemimpin daripada anak-anak seusianya.

Selain dari pada beberapa faktor yang kontributif bagi variabilitas kreativitas itu dapat nampak pada usia dini pada anak itu sibuk dalam kegiatan permainan. Secara berangsur-angsur kreativitas anak dapat dilihat dalam aspek kehidupan, misalnya dalam kegiatan

sekolah, kegiatan rekreasi, dan aktifitas kerjanya. Bertitik tolak dari apa yang telah tersebutkan diatas, kiranya faktor eksternal memiliki sumbangan yang cukup berarti bagi peningkatan dan penurunan kreativitas individu. Spock menekkankan betapa pentingnya sikap orang tua pada usia bagi pengembangan kreativitas anak. Demikian juga halnya sikap guru baik ditaman kanak-kanak dan SD mempunyai nilai penting bagi perkembangan dan penurunan pontensi kreativitas anak didik.

Arasteh mencoba untuk mengidentifikasi sejumlah usia kritis bagi perkembangan kreativitas pada usia anak-anak. *Pertama*, pada usia 5–6 tahun ketika anak-anak siap memasuki sekolah, maka belajar bahwa mereka harus menerima otoritas dan konformis dengan aturan dan tata tertib yang dibuat orang dewasa (orang tua dan guru). Semakin kaku dalam menetapkan otoritas, maka semakin besar kemungkinan dapat mengganggu perkembangan kreativitas. Pada usia ini seyogyanya orangtua dan guru mampu memperlakukan peraturan yang ada dengan disertai berbagai penjelasan yang dapat memberikan pemahan pada anak, sehingga anak dalam mengikuti aturan tidak merasa tertekan. Demikian juga aturan yang ada hendaknya dirumuskan dan dipraktikkan secar fleksibel, tidak kaku. Tentu saja penerapan aturanya masih tetap memegang prinsip, sehingga tujuan peraturan atau tatatertib dibuat dapat dicapai dengan baik.

*Kedua*, Usia 8 sampai 10 tahun ketika keinginan anak untuk diterima sebagai anggota geng mencapai puncaknya. Sebagian besar anak-anak pada usia ini merasa bahwa untuk dapat diterima di dalam geng, mereka harus konformis sedekat mungkin dengan pola-pola perilaku yang telah disepakati dengan geng-nya dan siapa saja yang berani menyimpang, mereka akan ditolak kehadirannya di dalam geng. Dalam suasana yang demikian anak-anak usia ini dikondisikan untuk terbiasakan berpikir dan bertindak secara konformis, mereka cenderung tidak berani mengambil resiko untuk berbeda pendapat. Sekiranya dikembangkan kegiatan-kegiatan di sekolah yang menuntut pikiran, sikap, dan tindakan yang divergen, maka mereka tidak selalu meresponya dengan bersikap positif, karena mereka belum dan tidak terbiasa mengambil resiko dalam menghadapi perbedaan. Ditambah lagi, konformis dari pada sikap divergen.

**c. Indikator Kreativitas Anak**

Dari penjelasan teori tersebut, maka peneliti akan membatasi indikator kreativitas anak sebagai bagian dari batasan masalah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini ada beberapa indikator kreativitas sebagai dasar dari perkembangan kreativitas anak, diantaranya adalah:

1) Berbahasa

Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat

untuk dapat berbahasa Nasional, mengenal bahasa internasional (bahasa Inggris) dan bahasa Al-Qur'an (bahasa Arab).

## 2) Kognitif

Pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak agar dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternative pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilih, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir secara teliti.

## 3) Fisik atau Motorik

Pengembangan ini bertujuan memperkenalkan dan melatih gerakan halus dan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

## 4) Seni

Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan dan dapat menghargai hasil karya kreatif.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Buku Pedoman dan Panduan, Play Group dan TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta, 2011.

### 3. Tinjauan Tentang Bermain Balok

#### a. Pengertian Bermain Balok

Anak dan permainan merupakan dua pengertian yang hampir tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Berpikir mengenai anak selalu menimbulkan asosiasi mengenai bermain. Timbul pertanyaan apakah bermain betul-betul merupakan kesibukan khusus anak. Sebab dalam kenyataan maka orang tua dan remaja pun bermain. Mungkin hanya merupakan suatu kebiasaan untuk memakai istilah hobi atau olah raga atau rekreasi, bagi orang dewasa, sedangkan istilah “bermain” hanya dipakai untuk anak saja.

Dalam teori permainan, tidak mengembangkan teori permainan sendiri, namun teori evolusinya memberikan pengaruh yang besar pada teori permainan. Selanjutnya, Groos membuat formulasi mengenai teori latihan. Menurut Groos permainan harus dipandang sebagai latihan fungsi-fungsi yang sangat penting dalam kehidupan dewasa nanti. Dengan begitu permainan peranan anak gadis yang bermain dengan bonekanya merupakan latihan bagi peranannya kemudian sebagai seorang ibu.<sup>29</sup>

Andersen berpendapat bahwa karakteristik manusia meliputi cara yang tipikal dari berpikir, berbuat, dan perasaan. Tipikal berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotor, dan tipikal perasaan berkaitan dengan ranah afektif.

---

<sup>29</sup> F.J Monks, dkk, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 131-132.

Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia sebagai hasil belajar dalam bidang pendidikan. Ranah kognitif dalam kaitan ini Soedjarto mengemukakan pula bahwa kreativitas anak usia dini adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh mereka dalam mengikuti program bermain, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>30</sup>

#### **b. Ranah Bermain Balok Bagi Anak**

Maka dalam ranah permainan bagi seorang anak adalah sebuah nilai yang bisa diambil adalah perkembangan berpikir membuat ranah yang bisa menguasai keterampilan. Sehingga permainan merupakan langkah awal dalam mengantarkan anak-anak

Perkembangan kognitif memberikan batasan kembali tentang kecerdasan, pengetahuan dan hubungan anak didik dengan lingkungannya. Kecerdasan merupakan proses yang berkesinambungan yang membentuk struktur yang diperlukan dalam interaksi terus menerus dengan lingkungan. Struktur yang dibentuk oleh kecerdasan, pengetahuan sangat subjektif waktu masih bayi dan masa kanak-kanak awal dan menjadi objektif dalam masa dewasa awal.

Perkembangan cara berfikir yang berlainan dari masa bayi sampai usia dewasa meliputi tindakan dari bayi, pra operasi, operasi

---

<sup>30</sup> Lihat dalam; <http://aryjanoe10.blogspot.com>. Akses tanggal 30 November 2012.

kongkrit dan opsai formal. Proses dibentuknya setiap struktur yang lebih kompleks ini adalah asimilasi dan akomodasi, yang diatur oleh ekuilibrisasi. Maka dari perkembangan ini perlu sebuah inovasi yang bisa membuat perkembangan kognitif anak bisa tercapai. Dalam hal ini adalah dengan bermain balok.

Alasannya sederhana, anak perlu bermain balok karena sangat berguna untuk mengekspresikan pengalaman mereka dengan cepat dan memainkannya secara kreatif. Hal yang menarik dari bermain balok yaitu banyak pengalaman menarik yang dapat dituangkan anak-anak secara kreatif dalam membangun balok-balok tersebut, apalagi dengan diarahkan oleh pendidik atau guru.

Balok adalah peralatan standar yang harus ada dalam ruang kelas anak usia dini dan sangat penting untuk mengimplementasikan kurikulum yang kreatif. Adapun beberapa keuntungan mengenai bermain balok adalah sebagai berikut: 1) Keterampilan berhubungan dengan teman sebaya, 2) Kemampuan berkomunikasi, 3) Kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar, 4) Konsep matematika dan geometri, 5) Mengembangkan pemikiran simbolik, dan 6) Keterampilan membedakan penglihatan.

Selain itu, menurut Piaget bermain balok dapat memperoleh keuntungan untuk pembangunan akan membantu anak dalam mengembangkan keterampilan yang akan mendukung keterampilan sekolahnya di kemudian hari. Sisi lain menurut Wolfgang menyatakan

bahwa tahap main pembangunan anak dimulai dari bermain dengan benda yang bersifat cair sampai bahan sangat terstruktur.<sup>31</sup>

Maka dari itu secara keseluruhan kajian teori tersebut dapat di ambil penjelasan bahwasanya identifikasi karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini antara 2-4 tahun sampai 5-6 tahun berdasarkan teori-teori para ahli dan tugas perkembangan pada masa anak prasekolah, yaitu mampu membentuk sesuatu, misalnya benda-benda yang mempunyai bentuk yang sama yaitu membuat bangunan dari balok menjadi bentuk yang unik dan menarik menurut versi kreativitas perkembangan anak usia dini. Dengan melakukan hal tersebut diharapkan anak dapat melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar dan dapat membangun pengetahuannya, anak dapat memecahkan persoalan dan fungsi pikirnya dapat digunakan dengan cepat dan tepat.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Desain Penelitian**

Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif.<sup>32</sup> Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini berusaha mengungkapkan serta menjawab dari rumusan masalah. Metode perumusan dan

---

<sup>31</sup> F.J Monks, dkk, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*,... hlm. 140.

<sup>32</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak (peneliti dan subjek penelitian). Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 27.

pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah sebuah penelitian *action reseacrh* sebagai bahan evaluasi dalam dunia pendidikan. Evaluasi ini dilakukan oleh guru dengan istilah *classroom action research* untuk mengetahui sejauh mana perkembangan anak didik dalam menangkap materi yang telah disampaikan.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian Penelitian**

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak di TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta dengan mengambil kelas A3 yang berjumlah 20 orang anak dan 1 orang guru pendamping. Menurut guru Dewi Turti, S.Si., adanya kreativitas anak dalam bermain balok ketika ada proses bimbingan yang dilakukan oleh guru. Sehingga untuk mendapatkan kreativitas anak dibutuhkan pendampingan melalui proses bimbingan. Objek dalam penelitian ini adalah bimbingan kreativitas anak dalam bermain balok.

## **3. Prosedur Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Secara keseluruhan, empat tahap tersebut digambarkan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi suatu masalah, diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua dilaksanakan bila masih ada hal-hal

yang kurang berhasil dalam siklus pertama. Siklus ketiga, dilaksanakan karena siklus kedua belum mengatasi masalah, begitu juga siklus-siklus berikutnya.

Sebelum melakukan pembelajaran berbasis PTK, terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk:

- a. Menemukan masalah,
- b. Melakukan identifikasi masalah,
- c. Menganalisa masalah dengan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah,
- d. Merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan hipotesis-hipotesis tindakan sebagai pemecahan,
- e. Menentukan pilihan hipotesis tindakan pemecahan masalah,
- f. Merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK.

Setelah judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK dirumuskan, langkah berikutnya adalah :

**a. Menyusun Perencanaan (*planning*)**

Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah:

- a) Membuat rencana pelaksanaan bermain balok.
- b) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- c) Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

**b. Melaksanakan Tindakan (*acting*)**

Pada tahap ini, harus melakukan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

**c. Melakukan Pengamatan Observasi (*observing*)**

Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah:

- a) Mengamati perilaku anak-anak PAUD dalam mengikuti bermain balok.
- b) Memantau kegiatan menyusun balok dalam kelompok.
- c) Mengamati pemahaman masing-masing anak terhadap penguasaan bermain balok.

**d. Melakukan Refleksi (*reflecting*).**

Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah:

- a) Mencatat hasil observasi
- b) Mengevaluasi hasil observasi
- c) Menganalisa hasil permainan anak dalam menyusun balok
- d) Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan memperbaiki siklus berikutnya.

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis, dalam penelitian ini digunakan metode-metode sebagai berikut:

### **a. Observasi Kelas**

Metode observasi kelas ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih rinci dan lengkap dengan menggunakan pengamatan secara seksama dengan cara melibatkan diri pada komunitas tanpa berpartisipasi dalam fokus penelitian yang sedang diteliti. Observasi diklasifikasikan menjadi tiga cara yaitu: (1) bertindak sebagai partisipan dan nonpartisipan, (2) dilakukan secara terstruktur dan (3) dilakukan dengan latar alami.<sup>33</sup>

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa. Observasi ke siswa dilakukan secara menyeluruh akan tetapi observasi lebih diintensifkan terhadap 4 siswa yang menjadi subjek penelitian. Observasi dilakukan oleh 2 orang pengamat dan data observasi dicatat dalam lembar observasi. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa yang menjadi subjek penelitian sebagai fokus pengamatan (4 siswa) selama berlangsungnya pembelajaran kooperatif. Tiga orang pengamat bertugas mengamati dan mencatat aktivitas guru dan siswa ke dalam lembar observasi tersebut. Lembar observasi merupakan hasil adaptasi.

### **b. Wawancara**

Wawancara atau *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan untuk menggali informasi yang dibutuhkan sebagai

---

<sup>33</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 60-61.

data.<sup>34</sup> Kemudian wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Yakni wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya.<sup>35</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat terbuka dan tidak terstruktur. Penelitian ini menggunakan wawancara terbuka karena subjek penelitian mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan juga mengetahui apa maksud dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini juga menggunakan wawancara tidak terstruktur karena peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dengan sederhana tanpa ada panduan wawancara. Wawancara dilakukan pada akhir tindakan I dan dilakukan terhadap 4 siswa yang menjadi subjek pengamatan. Pemilihan 4 siswa ini selain didasarkan kemampuan akademik juga berdasarkan pertimbangan keterampilan mereka dalam berbicara.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan sumber data untuk memperoleh data mengenai profil TK Islam Plus Mutiara. Data yang diambil dalam metode dokumentasi ini adalah publikasi berupa buku pedoman, jurnal, dan lain-lain.

---

<sup>34</sup> Koentoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hal. 31

<sup>35</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*,... hlm. 64.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai sejak pengumpulan data berlangsung melalui metode di atas, dimana setiap data yang diperoleh akan terlebih dahulu diseleksi agar data yang diolah lebih akurat dan objektif. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan penyaringan data, pengolahan dan penyimpulan. Data kemudian disusun dalam kategori-kategori yang saling dihubungkan dari berbagai sumber. Melalui proses ini pemaknaan dibuat dengan tujuan untuk memperkuat dan memperluas bukti yang dijadikan landasan. Pengujian yang dilakukan terhadap interpretasi bab-bab sebelumnya dalam suatu kerangka uraian logis dan kausalistik untuk memperkuat bukti penguat kesimpulan dan beberapa sumber.

Sedangkan analisis interpretatif adalah teknik untuk mendapatkan makna serta analisis terhadap objek-objek, peristiwa serta tindakan aktor, metode ini berusaha mencari makna secara luas dan mendalam atas tindakan sosial. Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>*Ibid.*, hlm. 280.

Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis sejak penelitian dimulai dan dikembangkan selama proses refleksi sampai penelitian selesai. Data yang telah terkumpul diedit, dipilih dan dikategorikan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model alur. Sebagaimana menurut Milles dan Huberman dalam bukunya Zainal Aqib yang berjudul *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*, disebutkan bahwa teknik analisis data model alur meliputi reduksi data, penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan (*verifikasi data*).<sup>37</sup>

## 6. Pengecekan Keabsahan Data

Pada tahap pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif pada interpretasi data yang telah diperoleh, tujuannya agar data yang diperoleh valid dan reliabel. Reliabilitas prosedur penelitian kualitatif diupayakan melalui beberapa cara antara lain sesuai dengan pendapat Nasution, yaitu: (a) melakukan pencatatan dan dokumentasi data secara teliti dan terbuka, dan (b) transparansi mengenai prosedur di lapangan dan hal-hal yang diungkap serta (c) membandingkan hal-hal yang dicapai melalui metode wawancara dan observasi, serta cek dan ricek kepada para subyek.

---

<sup>37</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2007), hlm. 106.

Pada penelitian kualitatif untuk membuktikan validitas data dikenal dengan istilah kredibilitas. Fungsi dari kredibilitas adalah melaksanakan inkuiri secara mendalam sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, menunjukkan derajat kepercayaan dari hasil-hasil penemuan.<sup>38</sup> Terkait hal tersebut teknik yang digunakan untuk pemeriksaan atau pembuktian kredibilitas adalah sebagai berikut :

a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Adapun keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, melainkan harus memerlukan perpanjangan waktu. Hal ini, berdasarkan dari latar belakang penelitian sampai menemukan titik kejenuhan agar pengumpulan data tercapai.

b. Ketekunan dalam pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan merupakan mencari sesuatu secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara terkait proses analisis. Adapun tujuan dilakukan ketekunan adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur sesuai situasi yang sangat relevan terkait dengan permasalahan yang sedang dicari, kemudian fokuskan secara rinci.

c. Triangulasi data

Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data, tujuannya

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,... hlm. 326.

untuk pengecekan atau sebagai pembanding dari data tersebut. Dalam penelitian ini terdapat dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan metode. Masing-masing teknik akan dijabarkan sebagai berikut :

#### 1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang membandingkan dan mengecek kembali tentang kepercayaan atau kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun pada penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai melalui beberapa cara, diantaranya:

- a) Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan dihadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

#### 2) Triangulasi metode

Triangulasi metode dikemukakan oleh Patton terdapat dua macam,<sup>39</sup> yaitu :

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 330-332.

- a) Pengecekan derajat kepercayaan atau kebenaran tentang penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
- b) Pengecekan derajat kepercayaan atau kebenaran dari beberapa sumber data dengan metode yang sama.



tugas yang diberikan terhadap anak. Hal ini dipengaruhi gaya bahasa guru yang muda dipahami serta fasilitas yang mendukung. Sehingga mereka dengan mudah menyusun balok dengan hasil yang sempurna.

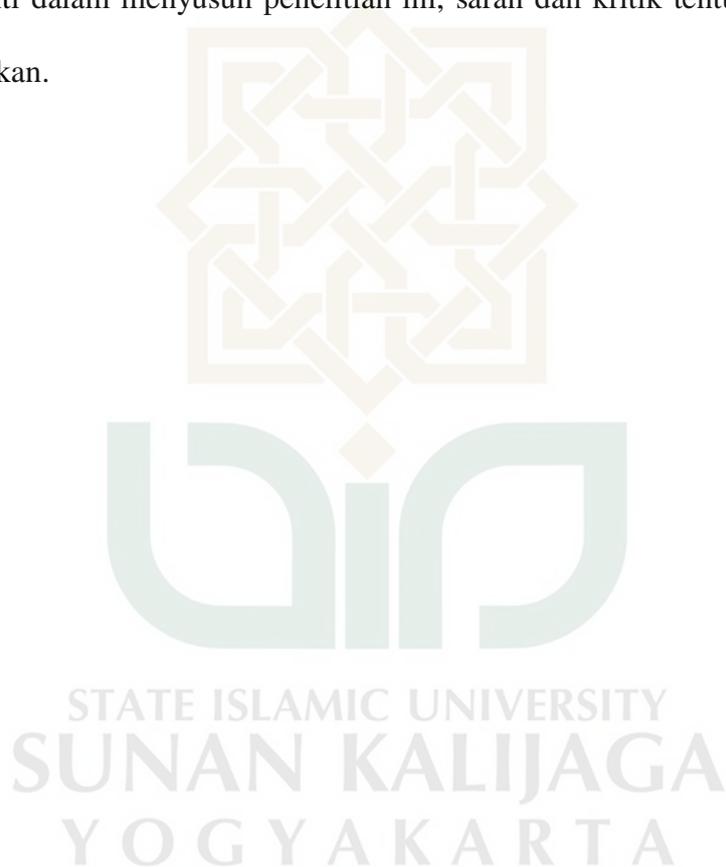
## **B. Saran-saran**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka kami memberikan saran bagi semua kalangan, antara lain:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya:
  - a. Diharapkan mampu meneliti tentang proses bimbingan di TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta
  - b. Diharapkan fokus penelitiannya pada ranah kreativitas anak di atas 5 tahun dengan tugas dan objek yang berbeda
2. Bagi Guru:
  - a. Guru harus berani kreatif dan inovatif, sehingga kegiatan pembelajaran dapat menarik minat anak.
  - b. Guru harus selalu menambah pengetahuan, sehingga dapat menyesuaikan diri seiring dengan perkembangan zaman.
  - c. Guru harus berinteraksi dengan anak dengan baik sehingga anak lebih senang terhadap apa yang telah diajarkan.
3. Bagi Sekolah:
  - a. Diharapkan lebih meningkatkan kurikulum berbasis karakter
  - b. Sekolah harus lebih peka lagi terhadap kemampuan anak sehingga bisa mengukur seberapa jauh mereka berprestasi

### C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah peneliti haturkan kepada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, yang telah memberikan rahmat kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas penelitian ini dari awal hingga akhir. Akhirnya, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada segenap kalangan yang membantu peneliti dalam menyusun penelitian ini, saran dan kritik tentu sangat peneliti harapkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, “Pengembangan Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Kognitif dengan Metode Praktek Langsung Membuat Bangunan dengan Balok Menjadi Bentuk Kolam Renang pada TK Islam Plus Mutiara Yogyakarta”, *dalam Laporan Penelitian dan Analisis* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka UPBJJ Yogyakarta, 2011).
- Basuki As’adie, *Desain Pembelajaran Berbasis PTK, Cara Mudah Menerapkan Langkah-Langkah PTK dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009).
- I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhandi Sekolah*, (Badung, CV. Ilmu (t.t.)),
- Koentoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991).
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Rosda Karya, 1994).
- Panduan Praktis Pendidikan PAUD “bermain balok”, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah, balai pengembangan pendidikan luar sekolah dan pemuda ragional Jawa Tengah 2007.
- Pedoman Penerapan Pendekatan “Beyond Centers and Circles Time (BCCT) (Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini”, *dalam* Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah, 2006.
- Poerwati, Endang dan Widodo, Nur. *Perkembangan Peserta Didik*. (Malang: UUM Press, 2002).
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan, cet. 17*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

Saiful Bahri Jamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).

Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1983).

Undang-undang pendidikan satuan nasional tentang pedoman Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pasal 1 ayat 14.

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung, Tarsito, 1994).

[www.labschool-unj.sch.id](http://www.labschool-unj.sch.id)

[www.sarjanaku.com](http://www.sarjanaku.com),

Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2007).

[www.kumpulanHadist.com](http://www.kumpulanHadist.com)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA